

## UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* SISWA KELAS VIID SMP N 1 SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG

Fibriana Ayukmartina, A. A. Sudjadi, dan Ag. Sri Purnami  
Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP  
e-mail: fibyayuk@gmail.com

**Abstract:** *The purposes of this study was to improve liveliness and mathematics achievement students VIID in junior high school 1 Srumbung Magelang with cooperative learning TPS (Think Pair Share). This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were students of class VII D which is 34 students who comprised 18 male students and 16 female students. The objects of this research are being active and increase math achievement. It is shown by an increase in the average yield percentage of being active student learning based on the observation sheet. The first cycle was 53,91% became 75,97% in cycle II.*

**Keywords:** *liveliness, learning achievements, Think Pair Share*

### PENDAHULUAN

SMP N 1 Srumbung adalah salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sodiq selaku guru matematika, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu pendekatan yang banyak menekankan penyampaian materi pembelajaran dengan metode ceramah. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan observasi di kelas. Peneliti menemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu kelas VIID merupakan kelas yang keaktifan belajarnya dapat dikatakan masih rendah bila dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Hal tersebut terlihat dari hanya sebagian kecil siswa yang mempunyai buku penunjang yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bila siswa diberi tugas rumah, sebagian besar siswa cenderung tidak mengerjakan tugas tersebut dengan alasan tidak mempunyai buku. Jika diberikan soal latihan siswa tidak mengerjakannya dan hanya menunggu dan mencontoh jawaban dari teman yang lain tanpa memahami tugas yang diberikan. Gejala tersebut menunjukkan rendahnya keaktifan siswa kelas VIID.

Menurut Anton M. Mulyono (2007:26) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Rendahnya keaktifan belajar siswa kelas VII D perlu mendapatkan perhatian

agar segera dicari solusinya karena dengan rendahnya keaktifan siswa maka dapat membuat prestasi belajar siswa rendah.

Prestasi belajar siswa rendah dengan ditunjukkannya nilai masih banyak dibawah nilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Rendahnya keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIID ini mungkin disebabkan kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan sehingga kurang melibatkan aktifitas siswa secara langsung. Karena dinilai keaktifan dan prestasi belajar disekolah itu masih kurang sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Menurut Max Darsono (2000: 32), tujuan belajar secara umum adalah untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku orang yang belajar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan belajar, maka guru harus mampu mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang ditimbulkan pada proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru mencari suatu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *think-pair-share* (TPS).

Model TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, kegiatan dalam TPS adalah “guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, peserta didik duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan dan peserta didik diminta untuk memikirkan jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban dan guru meminta peserta didik untuk berbagi jawaban” (Slavin, R. E, 2008:257). Menurut Ibrahim (2000: 26-27), pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tiga tahap yaitu: *Thinking* (berfikir), *Sharing* (tukar menukar), dan, *Pairing* (berpasang).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana pembelajaran matematika dengan TPS dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VII SMP N 1 Srumbung? Dan (2) bagaimana pembelajaran matematika dengan TPS dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP N 1 Srumbung?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan

pembelajaran berupa aksi yang sengaja dibuat dan terjadi dalam suatu kelas secara bersamaan (2006:3).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mencari upaya peningkatan keaktifan pembelajaran matematika siswa melalui Model TPS Siswa Kelas VIID SMP N 1 Srumbung Kabupaten Magelang.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP N 1 Srumbung tahun ajaran 2012 / 2013 yang berjumlah 34 siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model TPS Siswa Kelas VII D SMP N 1 Srumbung Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian tindakan kelas Dilakukan bersifat diskriptif kualitatif. Sumber data primer adalah peneliti melakukan tindakan dan siswa yang menerima tindakan, sedangkan data sekunder berupa data dokumentasi. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian ini, selain itu peneliti juga menggunakan instrument lain seperti: lembar observasi, tes dan dokumentasi.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reliabilitas (Suharsimi Arikunto, 2010:211).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Untuk mengetahui validitas butir atau item tes digunakan rumus korelasi *product moment*. Sebuah item akan memiliki validitas yang tinggi jika skor item memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan itu dalam bentuk korelasi, sehingga perlu menggunakan rumus korelasi atau sering disebut rumus korelasi *product moment*. Penelitian ini menggunakan 20 item soal. Berdasarkan hasil uji validitas item pada tes siklus I ada 15 item yang digunakan sedangkan pada siklus II ada 17 yang digunakan. Selain validitas sebuah instrument juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengerian tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya

hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Suharsimi Arikunto, 2012:100). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *KR-20*. Perhitungan reliabilitas siklus I dan siklus II reliabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII D SMP N 1 srumbung yang berjumlah 34 siswa. Tindakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran matematika dengan model TPS. Pelaksanaan penelitian dimulai pada hari Selasa, 16 april 2013 sesuai jadwal pelajaran matematika kelas VII D. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran matematika dengan model TPS. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Rata - rata presentasi siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut

1. Memperhatikan guru saat menyampaikan materi, indikator keaktifan ini mengalami peningkatan dari 55,88% menjadi 73,52% pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 17,64%.
2. Mencatat materi /soal/hasil pembahasan, indikator ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 76,47% pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 26,47 %.
3. Menanggapi, mengajukan pertanyaan dan pendapat kepada peneliti/siswa, indikator keaktifan ini mengalami peningkatan dari 35,29% meningkatkan 52,94% pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 17,65 %.
4. Berdiskusi/berpartisipasi aktif dalam kelompok, indikator ini mengalami peningkatan dari 70,58% menjadi 82,35% pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 11,77%.
5. Mengerjakan LKS, indikator ini mengalami peningkatan dari 52,94% menjadi 79,41% pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 26,47%.

6. Menyimak hasil analisis peneliti, indikator keaktifan ini mengalami peningkatan dari 58,82% menjadi 91,17% pada siklus II dengan klasifikasi sangat tinggi. Persentase peningkatan indikator dari siklus I ke siklus II adalah 32,35 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes siklus I dan tes siklus II peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran TPS siswa kelas VII D SMP N 1 Srumbung mengalami peningkatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada siswa kelas VIID SMP N 1 Srumbung dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran matematika dengan tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VII SMP N 1 Srumbung Kabupaten Magelang. Dari hasil observasi terbukti bahwa persentase keaktifan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 53,91% menjadi 75,97%; (2) Pembelajaran matematika dengan tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP N 1 Srumbung Kabupaten Magelang. Pada pra tindakan digunakan nilai rata-rata ulangan harian sebagai data awal yaitu sebesar 67,50 dengan 18 orang siswa yang mencapai KKM, persentase pencapaian KKM sebesar 52,94%. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 72,15 dengan 20 orang siswa mencapai KKM, persentase pencapaian KKM sebesar 58,82%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 79,23 dengan 26 orang siswa mencapai KKM, persentase pencapaian KKM 76,47%.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah (1) Guru dapat menggunakan alternatif lain yaitu dengan model pembelajaran TPS (*Think pair share*) dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa, (2) Model pembelajaran kooperatif tipe TPS membutuhkan pembagian waktu yang baik sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang cermat agar penggunaan waktu lebih efektif, (3) Guru dapat membentuk susunan kelompok baru disetiap pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anton M . M ulyono. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Max A. Sobel, dan Maletsky, Evan m. 2004. *Mengajar Matematika: Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, Dan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, R. 2008. *Cooperative Learning*. USA:Simmon dan Schuster Company.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Poerwadarminta, W. J. S. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.